

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA (*VOLUNTARY
DISCLOSURE*) DALAM LAPORAN TAHUNAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DESY YUSRIKA SARI PUTRI

2013310293

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Desy Yusrika Sari Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 24 Januari 1995
N.I.M : 2013310293
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 31 Maret 2017


(Dr. Dra. Diah Ekaningtias, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 03 April 2017


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA (*VOLUNTARY
DISCLOSURE*) DALAM LAPORAN TAHUNAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Desy Yusrika Sari Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013310293@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of firm size, leverage, and liquidity to the voluntary disclosure in annual reports of manufacturing company. Voluntary disclosure on the annual reports is measured based on checklist developed by Sehar et al. (2013) and readjusted to BAPEPAM No: KEP-347/BL/2012. This research kind was classified as the causative research. The research population was all the manufacture company that was registered in the Indonesian Stock Exchange in the year 2003-2015. Technically the taking of the sample was purposive sampling. The sample of this research numbering 97 companies. The analysis of the data with multiplied regression. The results of this research concluded that the firm size was influence towards the voluntary disclosure, while leverage and liquidity was not influence towards the voluntary disclosure.

Keywords: *Firm Size, Leverage, Liquidity, and Voluntary Disclosure.*

PENDAHULUAN

Pada era persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang serba tidak menentu, banyak perusahaan harus dihadapkan pada situasi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya, terutama untuk perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik (*go public*) wajib menyampaikan laporan keuangannya secara periodik. Salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal untuk kelangsungan usahanya yaitu dengan melalui pasar modal. Dalam melakukan aktivitas di pasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusannya pada informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, setiap

perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan (*financial statement*) atau laporan tahunan (*annual report*).

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan adalah suatu komponen yang signifikan dalam mencapai sarana akuntabilitas publik. Informasi yang terdapat pada laporan tahunan menjadi dasar utama bagi para pengambil keputusan seperti investor, kreditor, dan pengguna informasi lainnya. Informasi tersebut diharapkan mampu mengurangi

tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh pihak pengambil keputusan. Agar informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dapat dipahami oleh penggunanya, perusahaan memerlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai.

Informasi perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi ini diwajibkan bagi perusahaan yang *go public* di pasar modal, di mana di Indonesia diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam).

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh perusahaan. Perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan. Walaupun perusahaan memiliki kebebasan dalam mengungkapkan informasi, pihak perusahaan harus tetap memberikan informasi yang relevan sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan sukarela akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya. Semakin besar tingkat pengungkapan informasi keuangan atau semakin lengkap laporan keuangan maka akan semakin mempermudah para penggunanya untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut lebih transparan dalam pengungkapan informasi. Informasi tersebut juga dapat mengurangi

Selain ukuran perusahaan juga terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yaitu tingkat *leverage*. Pada

asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal (Setyaningrum dan Zulaikha, 2013).

Perusahaan dapat menginginkan nilai perusahaan baik dengan cara mengurangi asimetri informasi. Salah satunya untuk mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan positif dan dapat dipercaya yang akan datang sehingga akan dapat kredibilitas dan kesuksesan perusahaan tersebut (Wol *et al.*, 2000, dalam Purwandari dan Purwanto, 2012). Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar (publik), dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Informasi bersifat sukarela mengenai lingkungan hidup perusahaan dan nilai tambah dapat digunakan sebagai media penyampaian sinyal-sinyal positif yang ditujukan kepada pengguna informasi (investor) mengenai kondisi perusahaan yang beroperasi dengan baik.

Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan diantaranya penelitian mengenai ukuran perusahaan yaitu pada penelitian Murdoko (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Lina Maria Forte (2015), Monang Situmorang dan Neng Lia Yuliawati (2015), dan Eko Purwanto dan Ira Wikartika (2014) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi.

penelitian Meiryanda Permanasari (2012) dan Rr. Puruwita Wardani (2012) menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan

sukarela. Sebaliknya pada penelitian Khaldoon Albitar (2015) yang menghasilkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Septiana Putri, Gede Adi Yuniarta, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2015) menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, berbeda dengan hasil penelitian Yuni Pristiwati Noer Widianingsih (2011) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Adanya hasil-hasil penelitian yang berbeda tersebut menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian akuntansi dan pelaporan keuangan.

Pada penelitian, populasi yang digunakan yaitu perusahaan di sektor manufaktur. Pemilihan industri manufaktur menjadi pertimbangan tersendiri karena industri manufaktur selalu mengalami perkembangan yang cukup pesat, selain itu sektor manufaktur merupakan sektor yang mempunyai dominasi besar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang paling sensitif terhadap keadaan lingkungan sekitarnya karena rentan terhadap pergeseran ekonomi dan keadaan sosial politik sehingga perkembangan perusahaan tersebut tidak terlepas dari perhatian pemerintah dalam menentukan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, sektor manufaktur menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Sedangkan alasan dipilihnya periode 2013-2015 dalam penelitian ini sebagai lanjutan periode sebelumnya, dan untuk melihat adanya konsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai peran ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas, serta diharapkan dapat memberikan gambaran terkini tentang kondisi ekonomi Indonesia.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya masih ada ketidakkonsistenan di setiap hasil penelitian antara yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali penelitian-penelitian sebelumnya dengan kondisi yang terjadi saat ini. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka judul yang diambil adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur.”**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Signal

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya (Adhi dan Mutmainah, 2012). Pihak manajemen perusahaan berkeinginan untuk memberi sinyal berupa informasi akuntansi dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) kepada pasar untuk bersaing mendapatkan dana dari investor.

Teori signal menyebutkan bahwa manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen memiliki dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi. Untuk mendapatkan respon pasar atau pihak eksternal terutama investor maka perusahaan memberikan sinyal berupa pengungkapan informasi perusahaan yang menggambarkan bagaimana perusahaan mampu menjadi investasi yang potensial bagi investor. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal

tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain, atau pun dapat berupa laba/rugi yang dialami perusahaan, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan atau data-data keuangan lainnya.

Informasi ini meningkatkan ekspektasi investor terhadap perusahaan dan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Perusahaan dianggap dapat memberikan prospek masa depan yang lebih menjanjikan sehingga hal ini akan berimbas terhadap harga saham perusahaan yang lebih tinggi.

Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan informasi yang tidak diwajibkan oleh badan regulator pasar modal (BAPEPAM) dan bersifat bebas yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan tambahan informasi akuntansi perusahaan dan informasi lainnya yang dipandang relevan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi (Adhi dan Mutmainah, 2012). Menurut Suta dan Laksito (2012) di Indonesia, penyajian dalam laporan keuangan telah diatur oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam PSAK No. 1 tahun 2012 dan BAPEPAM membuat peraturan mengenai pengungkapan informasi wajib dalam laporan tahunan yang diatur dalam lampiran keputusan BAPEPAM No. Kep-134/BL/2006 yang saat ini disempurnakan dalam KEP-431/BL/2012.

Kebijakan mengenai luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang dianut tiap perusahaan berbeda-beda, hal ini dikarenakan tidak ada standar wajib yang mengatur dan karena perbedaan karakteristik dari masing-masing perusahaan. Pengungkapan sukarela dapat menambah kelengkapan informasi dalam memahami kegiatan

operasional perusahaan publik dan menunjukkan adanya ketransparanan keadaan perusahaan yang sebenarnya terhadap pengguna laporan keuangan. Pengungkapan sukarela adalah salah satu cara guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan bahwa perusahaan tersebut dikatakan besar atau kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah dalam memasuki pasar modal, dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi sehingga akan mempengaruhi total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil (Bernardi, 2009). Teori sinyal menjelaskan bahwa dimana semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi perusahaan yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor atau kreditor. Perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga investor akan lebih banyak membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Forte (2015), Monang dan Neng Lia (2015), dan Eko dan Ira (2014) menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel yang sering digunakan dalam meneliti luas pengungkapan sukarela dan hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh

positif terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya semakin besar perusahaan, akan semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan itu. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Pengaruh Tingkat *Leverage* terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Rasio *leverage* menggambarkan sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh investor atau kreditur luar. Semakin tinggi rasio *leverage* berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang.

Penggunaan utang tentu menuntut adanya pertanggungjawaban perusahaan baik dalam pemakaian maupun pengembalian pinjaman. Pihak kreditor akan selalu memantau dan memerlukan informasi mengenai keadaan keuangan debitor untuk meyakinkan bahwa debitor akan dapat memenuhi kewajibannya. Teori *signalling* dimana tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang menurun dan manajemen memberikan berita buruk (*bad news*), sehingga dibutuhkan pengungkapan yang lebih luas untuk meyakinkan kreditor bahwa perusahaan masih mampu untuk memenuhi semua kewajibannya. Karena ketika *leverage* tinggi berarti sebagian besar laba perusahaan dihasilkan dari penggunaan utang.

Pada penelitian Khaldoon Albitar (2015) mendukung pernyataan ini yang menghasilkan bahwa tingkat *leverage*

berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Sebaliknya pada penelitian Meiryananda (2012) dan Rr. Puruwita (2012) menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Tingkat *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Likuiditas merupakan gambaran yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak eksternal perusahaan karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan kredibel (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Pengukuran tingkat likuiditas perusahaan diproksikan dengan rasio lancar, yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi (Alsaed, 2006). Pernyataan tersebut didukung oleh teori *signalling* yang menjelaskan bahwa semakin kuat finansial suatu perusahaan, maka cenderung akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dari pada perusahaan yang kondisi finansialnya lemah, sebagai suatu sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola finansial perusahaan tersebut. Beberapa penelitian yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian Yuni Pristiwati (2011)

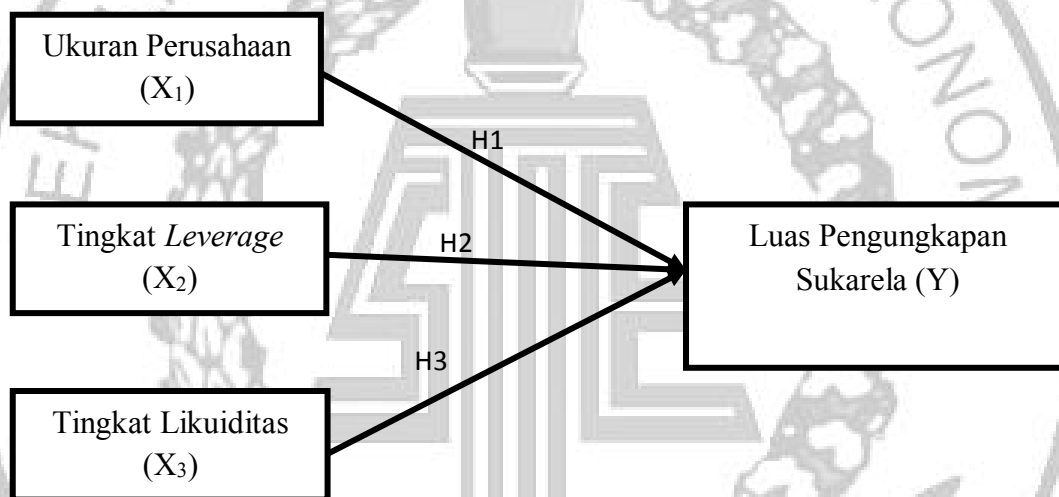
yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Namun, pendapat berbeda diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadia, Gede Adi, dan Nyoman Ari (2015) yang menemukan bahwa terdapat kemungkinan yang terbalik dari pernyataan sebelumnya, yaitu tingkat likuiditas yang rendah mungkin dapat mendorong perusahaan untuk memperkuat pengungkapan informasi untuk mengurangi ketakutan dan memberitahu kepada pemegang saham bahwa

manajemen menyadari adanya masalah. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan perbedaan pendapat di atas, muncul pertanyaan empiris tentang pengaruh tingkat likuiditas terhadap luas pengungkapan. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Tingkat likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Industri manufaktur dipilih karena karakteristik perusahaan manufaktur lebih kompleks jika dibandingkan dengan industri lainnya. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk

menentukan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015, (2) Laporan tahunan yang diterbitkan dalam satuan mata uang Rupiah secara berturut-turut pada tahun 2013-2015, (3) Perusahaan manufaktur yang laporan tahunannya tidak memiliki ekuitas negatif karena ekuitas negatif sebagai penyebut tidak dapat memberikan arti dalam analisis rasio, (4) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dari 143 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2013-2015, maka diperoleh 97 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari arsip-arsip laporan tahunan perusahaan. Data-data tersebut dikumpulkan dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Data untuk ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas perusahaan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu luas pengungkapan sukarela dan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas.

Definisi Operasional Variabel

Luas Pengungkapan Sukarela

Luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan dalam memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan. Perhitungan indeks pengungkapan terbentuk melalui pembagian antara total *item* pengungkapan yang sesungguhnya diungkapkan dengan total *item* pengungkapan yang diharapkan yang diungkapkan oleh perusahaan. Total *item* pengungkapan yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 33 *item*.

$$\text{Indeks} = \frac{k}{n}$$

Keterangan :

k = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

n = jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan besar kecilnya total aktiva, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan (*SIZE*) diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural dari total aset. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan.

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Keterangan :

$$SIZE = \text{Ukuran Perusahaan}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Pengukuran *leverage* adalah dengan membagi total utang (*liability*) dengan total ekuitas.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, yang berarti bahwa bagaimana perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015 digunakan metode regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka persamaan regresinya adalah:

$$IPS = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{LEVERAGE} + \beta_3 \text{LIKUID} + \varepsilon$$

Keterangan :

- IPS = Luas pengungkapan sukarela
- SIZE = Ukuran perusahaan
- LEVERAGE = Tingkat *leverage*
- LIKUID = Tingkat likuiditas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu luas pengungkapan sukarela, ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan tingkat likuiditas. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
IPS	291	0.2121	0.8485	0.523482	0.1303262
SIZE	291	23.4270	33.1341	28.108553	1.5991399
LEVERAGE	291	0.0531	16.5882	1.339133	1.7241403
LIKUID	291	0.4031	464.9844	4.945330	30.7285175

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 1, nilai minimum indeks pengungkapan sukarela yaitu 0,2121 yang dimiliki oleh perusahaan Indal Alumunium Industry, Tbk pada tahun 2013 menunjukkan bahwa kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan sangat kecil yang akan didapat oleh pengguna laporan keuangan terutama yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Nilai maksimum indeks pengungkapan sukarela sebesar 0,8485 yang dimiliki oleh perusahaan Semen Baturaja, Tbk pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu mengungkapkan laporan tahunan

secara lengkap karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang baik yang mendukung untuk memenuhi tanggungjawabnya kepada para *stakeholder*. Nilai *mean* indeks pengungkapan sukarela lebih dari 0, yaitu sebesar 0,523482 yang mengindikasikan bahwa tingkat luas pengungkapan sukarela laporan tahunan yang dilakukan perusahaan manufaktur cukup tinggi. Nilai standar deviasi indeks pengungkapan sukarela adalah 0,1303262. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) yang berarti bahwa variasi datanya bersifat homogen.

Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 23,4270 yang dimiliki oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk di tahun 2014 dengan nilai total aset sebesar Rp 15.759.000.000. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 33,1341 yang dimiliki oleh perusahaan Astra Internasional Tbk di tahun 2015 dengan nilai total aset yang dimiliki sebesar Rp 245.453.000.000.000. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan yaitu sebesar 28,108553. Dan nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,5991399. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa variasi data rendah atau data yang digunakan bersifat homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir semua perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang tidak jauh berbeda.

Nilai minimum *leverage* adalah 0,0531 yang dimiliki oleh perusahaan Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum *leverage* yaitu 16,5882 yang dimiliki oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2015. Nilai minimum *leverage* adalah 0,0531 yang dimiliki oleh perusahaan Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum *leverage* yaitu 16,5882 yang dimiliki oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun

2015. Nilai *mean* dari *leverage* sebesar 1,339133. Nilai standar deviasi *leverage* sebesar 1,7241403. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang artinya variasi data lebih tinggi atau data bersifat heterogen sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir semua perusahaan memiliki *leverage* yang jauh berbeda.

Nilai minimum likuiditas yaitu 0,4031 yang dimiliki oleh perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2013 sedangkan nilai maksimum dari likuiditas sebesar 464,9844 yang dimiliki oleh perusahaan Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata dari likuiditas sebesar 4,945330. Nilai standar deviasi likuiditas adalah 30,7285175. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) yang artinya variasi data lebih tinggi atau data bersifat heterogen sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir semua perusahaan memiliki likuiditas yang jauh berbeda.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah dibuat sudah layak untuk dilakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Tabel 2
HASIL UJI NORMALITAS

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		291
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12139193
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,046
	Negative	-,052
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

Berdasarkan Tabel 2 Uji Normalitas, dari 291 data sampel menghasilkan nilai Kolmogorov-Semirnov (*Test Statistic*) yaitu sebesar 0,052 dengan

nilai signifikansinya sebesar 0,056 yang berarti lebih dari 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,270	,127		-2,129	,034		
Size	,029	,004	,350	6,349	,000	,992	1,008
LEVERAGE	-,008	,004	-,100	-1,818	,070	,993	1,008
LIKUID	,000	,000	,051	,929	,353	,985	1,015

a. Dependent Variable: IPS

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEVERAGE) dan likuiditas (LIKUID) tidak terjadi korelasi antar variabel independen tatau bebas multikolinearitas karena semua nilai

tolerance dari tiap variabel independen yang lebih dari 0,10 ($tolerance \geq 0,10$) dan nilai VIF yang kurang dari 10 ($VIF \leq 10$) dari ketiga variabel independen selama periode pengamatan.

Tabel 4
HASIL UJI AUTOKORELASI

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01426
Cases < Test Value	145
Cases >= Test Value	146
Total Cases	291
Number of Runs	146
Z	-,059
Asymp. Sig. (2-tailed)	,953

a. Median

Sumber : *Output SPSS*

Pada Tabel 4 diatas terlihat hasil uji autokorelasi yang menggunakan *Runs Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar

0,953 karena lebih dari 0,050 berarti model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
HASIL UJI HETEROSKEDATISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,098	,043		2,260	,025
	Size	-,002	,002	-,062	-1,054	,293
	LEVERAGE	,001	,001	,046	,779	,436
	LIKUID	,000	,000	-,079	-1,340	,181

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heteroskedatisitas ketiga variabel independen menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi pada penelitian tidak mengandung heteroskedatisitas.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda yang bertujuan menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Sig.
Konstanta	-0,270	0,127	-2,129	0,034
Ukuran Perusahaan	0,029	0,004	6,349	0,000
Leverage	-0,008	0,004	-1,818	0,070
Likuiditas	0,0002	0,0002	0,929	0,353
R ²	0,132			
Adjusted R ²	0,123			
F Hitung	14,600			
Sig. F	0,000			

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa besarnya nilai F hitung adalah sebesar 14,600 dengan signifikansi 0.000. Nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi fit. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,123. Hal ini berarti bahwa 12,3% variasi luas pengungkapan sukarela dapat dijelaskan oleh variabel dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 87,7% ($100\% - 12,3\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil Tabel 6 di atas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$IPS = -0,270 + 0,029 \text{ SIZE} - 0,008 \text{ LEVERAGE} + 0,0002 \text{ LIKUID} + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -0,270 yang berarti jika ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas tidak ada perubahan atau tetap, maka tingkat luas pengungkapan sukarela menurun/negatif atau rata-rata kontribusi variabel lain di luar model penelitian memberikan dampak negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Konstanta negatif tidak menjadi masalah sepanjang ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas tidak bernilai 0 karena tidak mungkin dilakukan, dan pada dasarnya regresi digunakan untuk memprediksi Y berdasarkan nilai perubahan X sehingga yang menjadi perhatian yaitu nilai X (*slope*) bukan nilai konstanta.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,029 menandakan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi jika variabel lainnya dianggap konstan, maka luas pengungkapan sukarela akan mengalami kenaikan sebesar 0,029. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela. Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka semakin baik luas pengungkapan sukarela.

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,008 menunjukkan bahwa apabila *leverage* mengalami penurunan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka luas pengungkapan sukarela akan mengalami kenaikan sebesar 0,008. Nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya perubahan nilai berlawanan arah. Jika nilai *leverage* semakin besar, maka nilai luas pengungkapan sukarela akan semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai *leverage* semakin kecil, maka nilai luas pengungkapan sukarela akan semakin besar.

Nilai koefisien regresi dari variabel likuiditas sebesar 0,0002 menandakan bahwa apabila likuiditas mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi jika variabel lainnya dianggap konstan, maka luas pengungkapan sukarela akan mengalami kenaikan sebesar 0,0002. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela. Jika likuiditas semakin besar, maka luas pengungkapan sukarela semakin baik.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 untuk menguji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela atau dinyatakan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka semakin tinggi luas pengungkapan sukarela yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor. Karena perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik akan informasi perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Dan besarnya ukuran perusahaan diasumsikan memiliki jumlah aktiva dan pendapatan yang besar. Hal ini berarti total aset yang besar sebagai ukuran perusahaan akan lebih memberikan keyakinan kepada investor dan kreditor tentang informasi perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 untuk menguji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan nilai sig. $0,070 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan atau dinyatakan H_2 ditolak. Artinya semakin kecil tingkat *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan

berinvestasi karena tingkat *leverage* hanya bagian kecil dari laporan tahunan, sehingga pengungkapan sukarela yang dilaporkan oleh manajemen tidak terlalu menjadi masalah bagi pihak investor.

Pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 untuk menguji hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan nilai sig. $0,353 < 0,05$ itu berarti bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan atau dinyatakan H_3 ditolak. Artinya semakin besar tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga tidak mempengaruhi seberapa luas pengungkapan sukarela yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan dalam laporan tahunannya. Karena besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, tetapi masih ada faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan bagi investor, diantaranya yaitu laba atau tingkat profitabilitas perusahaan. Investor akan lebih melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga mencapai keuntungan yang maksimal dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela sebesar 12,3 persen.

Berdasarkan dari hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi perusahaan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki tuntutan publik akan informasi perusahaan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel tingkat *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela karena kemungkinan investor dan kreditor kurang memperhatikan tingkat *leverage* sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Dan pada variabel tingkat likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Artinya bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) dalam menentukan indeks pengungkapan sukarela dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dijadikan acuan, sehingga dalam menentukan indeks pengungkapan sukarela dapat berbeda untuk setiap peneliti. (2) Nilai *adjusted R-Square* yang rendah yaitu hanya 12,3% hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang belum digunakan yaitu sebesar 87,7% yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan. (3) Nilai konstanta yang negatif yaitu -0,270. Konstanta negatif terjadi umumnya dikarenakan adanya rentang yang cukup jauh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat mengambil sampel dari semua industri, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk semua industri yang ada di Indonesia. *Checklist* indeks pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian selanjutnya lebih baik disesuaikan dengan peraturan penyajian dan pengungkapan

informasi dari masing-masing industri.

Bagi perusahaan sebaiknya melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan lebih detail, jelas, dan luas. Sedangkan saran bagi investor yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan maupun non-keuangan perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan pengungkapan sukarela lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, N. dan S. Mutmainah, 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi". *Jurnal Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Albitar - Khaldoun, 2015. "Firm Characteristics, Governance Attributes and Corporate Voluntary Disclosure: A Study of Jordanian Listed Companies". *International Business Research*. Vol. 8, No. 3.
- Alsaeed, Khalid. 2006. "The Association Between Firm-Specific Characteristics and Disclosure". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21, No.5, h.476-496.
- Ardi Murdoko dan Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Proceeding PESAT Auditorium Kampus Gunadarma*. Vol. 2.
- Benardi, Meliana, Sutrisno, dan Prihat Assih, 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi". *Simposium Nasional Akuntansi 12*.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Cooke, T. E., 1989. "Disclosure in The Corporate Annual Reports of Swedish Companies". *Journal of Accounting and Business Research*. Vol.19.
- Eko Purwanto dan Ira Wikartika, 2014. "Analisis Voluntary Disclosure Perusahaan Telekomunikasi di BEI". *Jurnal Neo-Bis*. Vol. 8, No. 2.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling, 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". http://papers.ssrn.com/so13/paper.taf?ABSTRACT_ID=94043.
- Lang, Mark H. dan Russell J. Lundholm, 1993. "Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures". *Journal of Accounting Research*. Vol. 31, No. 2 (Autumn), Hal. 246-271.
- Meiryananda Permanasari, 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 3, Hlm. 193-212.
- Monang Situmorang dan Neng Lia, 2015. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2012". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 1, No. 1, Hlm. 1-5.

Nadia S., Gede A. dan Nyoman Ari S., 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Proporsi Kepemilikan, Ukuran, dan Status Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013". *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3, No. 1.

Puruwita Wardani, 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14, No. 1, Hlm. 1-15.

Purwandari, Arum dan Purwanto, Agus., 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 2.

Setyaningrum, Dinda., Oktaviani, Putri dan Zulaikha, 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 2.

Yuni Pristiwati N., 2011. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan". *Politeknosains*. Vol. X, No. 2.